

Analisis pengaruh nilai ekspor dan investasi bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam perspektif syariah

Abdul Rozak¹, Minhajuddin², Marsya Rhani Revalina³

^{1,2,3}International Trade Department, Faculty of Economic, Business & Social Sciences
University of 'Aisyiyah Bandung, Indonesia
abdul.rozak@unisa-bandung.ac.id¹, minhajuddin@unisa-bandung.ac.id²,
marsya.rhani@unisa-bandung.ac.id³

ABSTRACT

This research examines the impact of export value and investment on Indonesia's economic growth from 2013 to 2022 from an Islamic perspective. Using secondary data from the Central Bureau of Statistics and the World Bank, the Error Correction Model method is applied to analyze the long-term and short-term relationships between variables. stationarity test, R-square, F, and t are used to ensure the model's validity. The research results show that export value and investment significantly affect long-term economic growth. In the short term, exports are significant at the 5 percent significance level, and investment is significant at the 10 percent significance level for economic growth. From the Islamic perspective, the economic growth resulting from increased exports and investment positively impacts the economic and social dynamics of society, ensuring a fair distribution of welfare. By applying sharia principles, the benefits of economic growth can be felt evenly, avoiding unethical practices. Exports and investment are crucial factors in driving Indonesia's economic growth, while sharia principles provide a strong foundation for economic justice and sustainability.

Keywords: Export; investment; economic growth; sharia

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji dampak nilai ekspor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2013 hingga 2022 dalam perspektif syariah. Menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik dan Bank Dunia, menerapkan metode *Error Correction Model* untuk menganalisis hubungan jangka panjang dan pendek antar variabel. Uji stasioneritas, *R-square*, *F*, dan *t* digunakan untuk memastikan validitas model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ekspor dan investasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Dalam jangka pendek, nilai ekspor dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat signifikansi 5 dan 10 persen. Berdasarkan perspektif syariah, pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan dari peningkatan ekspor dan investasi berdampak positif pada dinamika ekonomi dan sosial masyarakat, serta memastikan distribusi kesejahteraan yang adil. Dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah, manfaat pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan secara merata, menghindari praktik-praktik yang tidak etis. Ekspor dan investasi merupakan faktor krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, sementara prinsip-prinsip syariah memberikan fondasi yang kuat untuk keadilan dan keberlanjutan ekonomi.

Kata kunci: Ekspor; investasi; pertumbuhan ekonomi; syariah

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator laju ekonomi negara sehingga dianggap berhasil apabila produksi barang/jasa meningkat pada periode sebelumnya (Norma, 2022). Rujukan Sukirno menyatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi dimaknakan sebagai konsep perkembangan proses ekonomi terhadap arus barang/jasa yang dihasilkan untuk kebutuhan masyarakat (Sadono Sukirno, 2016). Dengan kata lain, laju pertumbuhan ekonomi yaitu suatu proses peningkatan kapasitas produksi yang berjangka luas dan dapat mengakibatkan volatilitas tingkat pendapatan nasional. Menurut Mankiw (2011), pertumbuhan ekonomi merupakan indikator kesuksesan pembangunan ekonomi suatu negara serta mengindikasikan adanya kebijakan yang berkelanjutan. Tumbuhnya tingkat pendapatan secara nasional dapat dihitung berdasarkan pada produk domestik bruto tahunan (Rizky et.al, 2016). Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang, memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 3-4% (*Ref. World Bank*), sementara negara maju memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi lebih dari 7,55% (Ikhwan & Ariusni, 2019). Seiring berjalannya waktu, implementasi perspektif Islam dalam praktek pertumbuhan ekonomi telah menyoroti pada semua bidang ekonomi, keuangan dan sosial, yakni: pelarangan ribawi, pembiayaan praktek syariah, pemberdayaan ekonomi umat, distribusi pendapatan & berkeadilan sosial, industri halal serta kebijakan makro Syariah (Bank Indonesia & BAPPENAS, 2018) .

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2013 sebesar 5,56% akibat tekanan ekonomi. Rata-rata pertumbuhan ekonomi dari tahun 2013 hingga 2022 sebesar 5,11%. Akan tetapi, kondisi tersebut dianggap cukup rentan dan labil saat memasuki periode 2015 menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi melambat secara drastis. Pada tahun 2016 nilai ekspor Indonesia pun menurun tingkat perolehannya. Hal ini tentu dipengaruhi adanya perubahan mekanisme kebijakan oleh pemerintah mengenai ekspor. Pada tahun 2017, ekspor Indonesia senilai \$168,828 juta dan meningkat tajam menjadi \$180,012 juta pada tahun 2018. Turun dari tahun 2015 ke 2016 dan mulai naik tajam kembali di tahun 2017. Sementara tahun 2019 nilai ekspor turun menjadi \$167.683 juta. Selama periode 2019 sampai 2020, nilai ekspor Indonesia menurun kembali menjadi \$163.306 juta dolar AS (Adrian, 2010). Kemudian naik tajam kembali pada tahun 2021 sebesar \$231.610 juta dan tahun 2022 mencapai \$291980 juta. Fluktuasi nilai ekspor dan laju pertumbuhan ekonomi pada neraca perdagangan Indonesia cukup memprihatinkan. Kondisi ini menjadikan sangat tidak menguntungkan bagi fundamental ekonomi nasional.

Elemen ekspor netto dan laju investasi mampu mengubah komposisi produk domestik bruto yang melambat secara signifikan karena sangat didominasi oleh kebutuhan masyarakat terutama pada sektor konsumsi. Tingkat konsumsi domestik menyumbang sebagian besar pertumbuhan ekonomi Indonesia, yaitu 56,5% (Ade Kurniawan, 2021). Ledakan ekspor komoditas tahun 2000-an berakhir pada tahun 2015, menghambat laju pertumbuhan ekonomi yang dimulai tahun 2010 hingga tahun 2015. Adanya penurunan tersebut tidak hanya terjadi pada periode 2010 hingga 2015 akibat komoditas produk dalam negeri yang mengalami era defisit, namun juga dikarenakan tingkat rasio perdagangan nasional terhadap PDB sedang berada pada posisi rendah, hanya sekitar 40%. Antara tahun 2016 hingga 2020 ini merupakan periode pertumbuhan ekonomi yang melambat di Indonesia (Ade Kurniawan, 2021).

Sementara implementasi atas produk ekspor Indonesia dalam perspektif syariah diharuskan memiliki ketentuan standar kehalalan Islam (UU RI No.33 Thn 2014), diantaranya: memiliki sertifikasi halal, infrastruktur halal, pembangunan brand halal, serta kolaborasi standar halal dengan lembaga internasional (Najiyah, 2016).

Data badan pusat statistik, realisasi perolehan investasi PMA dan PMDN sepanjang tahun 2013 hingga 2022 cenderung berfluktuatif secara masiv, namun hingga tahun 2022 total perolehan realisasi investasi sebesar 1207,2 Triliun (Hodijah, 2021). Konsep investasi dalam Islam tidak hanya menjelaskan urusan duniawi saja, namun memperhatikan pula urusan akhirat dengan menerapkan teknologi keuangan syariah, optimalisasi ziswaf serta pelarangan segala bentuk ribawi dan aktivitas bisnis yang haram (Nurul Huda dkk, 2017).

Fokus para ahli ekonom Islam tertuju pada pertumbuhan ekonomi. Bersumber dari ayat 61 Surat Hud dalam Al-Qur'an yang menyatakan: "Dia yang menciptakan kalian dari tanah dan menjadikan kalian sebagai pemakmurnya." Artinya, Allah SWT menjadikan manusia sebagai wakil untuk memakmurkan bumi. Konsep 'pemakmuran bumi' ini mencakup pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana disampaikan oleh Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernur di Mesir: "Berikan perhatian lebih besar pada pemakmuran bumi daripada fokus pada pengumpulan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan melalui pemakmuran bumi. Negara yang mengenakan pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi dapat mengalami kehancuran" (Rohim, 2013).

Dalam perspektif Islam, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan berkelanjutan dari faktor produksi yang benar, mampu memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan manusia. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi menurut ajaran Islam memiliki nilai yang mendalam (Amsari et al., 2024). Hukum Islam mengacu pada konsep distribusi barang/jasa kepada semua orang dimuka bumi berdasarkan kasih sayang, kemudahan serta persyaratan lain yang dapat saling memberi serta melakukan tugas sehari-hari (Syofya, 2017).

TINJAUAN LITERATUR

Menurut perspektif syariah, teori ekspor tidak hanya dilihat dari sudut pandang ekonomi tetapi juga harus sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang mengutamakan etika, keadilan, dan kesejahteraan masyarakat (Al Hafiz, 2024). Salah satu aspek utama ekspor dalam perspektif syariah adalah keharusan produk yang diekspor bersifat halal dan thayyib, yang berarti produk tersebut harus sesuai dengan hukum Islam dan bermanfaat bagi konsumen. Menurut (Diny, 2024) bahwa produk halal tidak hanya memenuhi kebutuhan spiritual umat Islam tetapi juga meningkatkan daya saing produk di pasar global, karena standar halal sering kali diidentifikasi dengan kualitas tinggi dan kebersihan.

Dalam perdagangan internasional, transaksi harus bebas dari riba (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (spekulasi). Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua transaksi perdagangan bersifat adil dan transparan. Menurut Sodik dan Ridwan (2023), larangan riba dalam transaksi perdagangan mendorong penggunaan instrumen keuangan

syariah yang lebih etis dan transparan, seperti murabahah dan musyarakah, yang dapat mengurangi risiko dan ketidakpastian dalam perdagangan (Sodik & Ridwan, 2023).

Ekspor dalam perspektif syariah juga harus berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Ini sesuai dengan maqasid al-shariah, yang menekankan pada kemaslahatan umum. Menurut Dayu, et.al (2023), tujuan utama dari ekonomi Islam adalah kesejahteraan manusia yang mencakup aspek material dan spiritual. Ekspor yang sesuai dengan prinsip syariah diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas tanpa merusak lingkungan atau menciptakan ketidakadilan sosial (Dayu et.al, 2023).

Investasi dalam perspektif syariah didasarkan pada beberapa prinsip utama. Pertama, investasi harus bebas dari riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi). Menurut Ningrum, et.al (2024), prinsip ini memastikan bahwa investasi syariah didasarkan pada keadilan dan transparansi, menghindari ketidakpastian dan spekulasi yang dapat merugikan salah satu pihak (Ningrum et.al, 2024). Berbagai instrumen investasi syariah telah dikembangkan untuk mematuhi prinsip-prinsip ini. Sukuk, atau obligasi syariah, adalah salah satu instrumen yang paling populer. Sukuk memungkinkan investor untuk mendapatkan pengembalian yang sah secara syariah karena mereka didasarkan pada aset nyata dan transaksi yang adil. Menurut Fatah (2017), sukuk telah menjadi instrumen investasi yang signifikan di pasar global, memberikan alternatif yang sesuai syariah untuk obligasi konvensional (Fatah, 2017). Investasi syariah juga berfokus pada manfaat sosial dan ekonomi. Prinsip maqasid al-shariah menekankan pentingnya investasi yang berkontribusi pada kesejahteraan umum dan pembangunan berkelanjutan. Studi oleh Darma (2024) menyoroti bahwa investasi syariah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat, dengan memperhatikan aspek keadilan dan kesetaraan (Darma, 2024).

Teori pertumbuhan ekonomi dalam Islam didasarkan pada prinsip maqasid al-shariah, yang menekankan pada lima tujuan utama: menjaga agama (al-din), jiwa (al-nafs), akal (al-aql), keturunan (al-nasl), dan harta (al-mal). Menurut Siregar (2018), pertumbuhan ekonomi dalam Islam harus mencakup peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, termasuk aspek spiritual, moral, dan material (Siregar, 2018). Dalam perspektif syariah, pertumbuhan ekonomi harus disertai dengan distribusi kekayaan yang adil. Syahputra et.al (2023) menekankan pentingnya zakat, sedekah, dan wakaf sebagai instrumen redistribusi kekayaan yang dapat mengurangi kesenjangan sosial dan memastikan bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat (Syahputra et.al, 2023). Pertumbuhan ekonomi dalam Islam harus bebas dari riba (bunga) dan spekulasi. Investasi dan perdagangan harus berbasis pada aset nyata dan aktivitas ekonomi yang produktif. Studi oleh Hidayat, M. S. (2023) menunjukkan bahwa ekonomi berbasis aset dapat menciptakan stabilitas ekonomi dan mengurangi risiko sistemik yang sering terjadi dalam sistem keuangan berbasis riba (Hidayat, 2021).

METODE

Objek utama penelitian ini adalah mengkaji keterkaitan antara variabel dependen yakni pertumbuhan ekonomi atas pengaruh variabel independen nilai ekspor dan tingkat investasi yang datanya secara *time series* selama periode 2013 hingga 2022.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan saintifik yang mempelajari realitas guna diklasifikasikan, dapat diamati dan diukur hubungan antar variabel yang bersifat kausal, dimana konten penelitian berbentuk angka. Model penelitian dikembangkan untuk mempelajari kaitan sebab akibat dan besarnya pengaruh antara variabel terikat dan bebas terhadap objek kajian penelitian. Metode yang digunakan yakni *Error Correction Model* (ECM) dengan menggunakan teori dan data terkait (Nwosa & Oseni, 2012).

Sumber data penelitian ini berasal dari kajian literatur yang bersumber pada Badan Pusat Statistik, *World Bank*, serta informasi lainnya, seperti: jurnal, buku acuan, serta hasil penelitian sebelumnya. Metode pengumpulan dan analisis data menggunakan *software* aplikasi *Excell* 2010 dengan pengolahan empiris menggunakan program *E-Views* 12. Langkah-langkah pengujian dan analisis data dilakukan secara bertahap, diantaranya: melakukan uji akar unit atau pengujian secara stasioneritas guna mengetahui tingkat stasioneritas atau tidaknya terhadap asumsi data *time series*.

Model umum dalam teknik *Error Correction Model* atas analisis pada variabel nilai ekspor, investasi dan pertumbuhan ekonomi untuk jangka pendek maupun ketimpangan jangka panjang disajikan seperti persamaan (1) dan (2).

Model umum atas teknik *error correction model*:

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta X_{t-1} + \alpha_2 \Delta ECT_{t-1} + \epsilon_t \dots\dots\dots (1)$$

Berikut teknik *error correction model* dalam penelitian ini:

$$GDP_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta(EKSPORT)_t + \alpha_2 \Delta(INVESTASI)_t + ECT_t \dots\dots\dots (2)$$

GDP_t merupakan pertumbuhan ekonomi, $\Delta (EKSPORT)_t$ merupakan ekspor riil, $\Delta (INVESTASI)_t$ adalah investasi riil, α_0 sebagai konstanta, α_1 , α_2 , α_3 merupakan koefisien, ϵ_t adalah *error term*, dan ECT_{t-1} adalah *error correction term*.

Untuk pengujian hipotesis, menggabungkan beberapa langkah berikut, yaitu: Pertama, menguji akar unit atau uji stasioneritas dengan tujuan mengetahui tingkat stasioneritas deret waktu dengan hipotesis yang diajukan. Hasil evaluasi berdasarkan teknik *Augmented Dickey-Fuller* dengan titik kritis berkisar antara 5% dan 10% atas nilai kritis *McKinnon*. H_0 dapat diterima apabila nilai t-statistik lebih kecil atau data menjadi tidak stasioner. Sementara nilai t-statistik melebihi nilai kritis *McKinnon* atau terdapat data yang stasioner, maka H_0 ditolak. Kedua, walaupun kombinasi linier atas variabel bersifat stasioner, maka akan berdampak pada hubungan kointegrasi jangka panjang diantara variabel yang tidak stasioner. Salah satu persyaratan untuk mencapai ekuilibrium jangka panjang melalui tingkat kesalahan ekuilibrium yang berfluktuasi di sekitar nol atau kesalahan melalui data deret waktu yang

harus stasioner. Ketiga, teknik *Error Correction Model* yaitu metode dalam mengembalikan ketidakseimbangan ke ekuilibrium jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis hasil estimasi model *Error Correction Model* baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, diperlukan pengujian data terlebih dahulu. Data yang digunakan harus diuji dengan dua uji stasioneritas, yaitu uji akar unit dan uji kointegrasi. Pengujian stasioneritas data terhadap beberapa variabel dalam model penelitian dilakukan menggunakan *Augmented Dickey-Fuller (ADF) test*, dengan bantuan program *E-Views*. Uji akar unit melibatkan intersep tanpa tren waktu, serta intersep dengan tren waktu dalam uji ADF, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Akar Unit *Augmented Dickey-Fuller test Level*

Variabel	ADF Statistik	Tanda	Nilai Kritis 5%	Nilai Kritis 10%	Keterangan
GDP	-5.837291	<	-3.267198	-2.047673	Stasioner
Ekspor	-3.763427	<	-3.267198	-2.047673	Stasioner
Investasi	-1.471735	>	-3.267198	-2.047673	Tidak Stasioner

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa variabel GDP dan Ekspor sudah stasioner sementara variabel investasi tidak stasioner. Oleh karena itu, agar dapat melakukan uji regresi *Error Correction Model*, maka perlu dilakukan proses diferensi agar semua datanya stasioner pada derajat yang sama. Prosedur pengujian selanjutnya menghasilkan uji akar unit *Augmented Dickey-Fuller test First Difference*, disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Akar Unit *Augmented Dickey-Fuller test pada First Difference*

Variabel	ADF Statistik	Tanda	Nilai Kritis 5%	Nilai Kritis 10%	Keterangan
GDP	-8.373482	<	-3.027433	-2.753242	Stasioner
Ekspor	-3.975326	<	-3.027433	-2.753242	Stasioner
Investasi	-3.813647	<	-3.027433	-2.753242	Stasioner

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2, diketahui hasil uji akar-akar unit *Augmented Dickey-Fuller test* pada *First Difference* menunjukkan semua data telah stasioner pada derajat yang sama. Setelah proses ini dilakukan, maka langkah selanjutnya dengan melakukan uji kointegrasi untuk mengetahui parameter jangka panjang. Pengujian *Augmented Dickey-Fuller test* untuk mengetahui apakah kondisi residual kointegrasi bersifat stasioner atau tidak, seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Akar Unit terhadap Residual dengan *Augmented Dickey-Fuller test*

		t-Statistic	Prob.*
<i>Augmented Dickey-Fuller test statistic</i>		-8.532641	0.0000
Test critical values:	5% level	-3.067233	
	10% level	-2.626998	

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3, data uji *Augmented Dickey-Fuller test* tersebut diketahui bahwa nilai residual pada persamaan jangka panjang sudah bersifat stasioner pada derajat level yang tertera. Nilai *Augmented Dickey-Fuller test statistic* secara absolut lebih besar dari tingkat critical value 5% dan 10% atau dapat pula dengan melihat nilai probabilitas sebesar 0.0000. Nilai residual tidak mengandung akar unit dalam pengujian *Augmented Dickey-Fuller test* sehingga pemodelan *Error Correction Model* menjadi terpenuhi.

Hasil model *Error Correction Model* dalam jangka panjang dapat diestimasi dengan menggunakan regresi OLS melalui E-Views seperti Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Estimasi Model *Error Correction Model* dalam Jangka Panjang

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
Ekspor	6.52E-07	2.76E-07	2.738466	0.0263
Investasi	3.84E-07	1.52E-07	1.057244	0.0455
C	1.067428	0.728655	2.017163	0.0663
<i>R-squared</i>	0.542150			
<i>Adjusted R-squared</i>	0.427651			
<i>F-statistic</i>	8.074366			
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.005238			

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4 menunjukkan hasil estimasi *Ordinary Least Squares* menggunakan model *Error Correction Model* untuk jangka panjang. Hasil regresi ini menggambarkan hubungan antara variabel dependen yakni tingkat pertumbuhan ekonomi (GDP) dan independent yaitu nilai ekspor dan investasi. Nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.427651 menunjukkan bahwa variabel independen dalam model dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 42,7651 %. Nilai F-statistik sebesar 8.074366 menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, variabel independen seperti ekspor dan investasi secara bersamaan berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Tingkat signifikansi 5%, menyatakan bahwa variabel ekspor dan investasi dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil regresi menunjukkan bila nilai ekspor meningkat sebesar 1%, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 6.52%; begitupun sebaliknya. Hasil estimasi *Error Correction Model* dalam jangka pendek sebagaimana ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Estimasi *Error Correction Model* dalam Jangka Pendek

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std.Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
D(Ekspor)	4.81E-07	1.34E-07	3.231346	0.0032
D(Investasi)	1.36E-07	4.58E-06	1.984781	0.0713
ECT(-1)	-1.051768	0.286441	-5.001424	0.0001
C	0.336211	0.183667	1.191613	0.2594
<i>R-squared</i>	0.772751			
<i>Adjusted R-squared</i>	0.626575			
<i>F-statistic</i>	21.88180			
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000091			

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil estimasi Tabel 5, diperoleh koefisien variabel *Error Correction Term (ECT)* sebesar 1.051768, yang menandakan bahwa perbedaan antara tingkat pertumbuhan dan nilai keseimbangannya akan disesuaikan dalam kurun waktu satu tahun. Respon regresi setiap periode yang menyimpang dari keseimbangan diukur dengan menggunakan koefisien ECT. Koefisien ECT menggambarkan kecepatan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai keseimbangan (Nwosa & Oseni, 2012). Nilai ECT sebesar -1.051768 dengan probabilitas 0.0001 mengindikasikan signifikansi pada tingkat 1 persen, sehingga model ECM dalam jangka pendek dianggap valid atau cukup baik.

Nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.626575 mengindikasikan bahwa 62,66% variasi dalam variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel independen ekspor dan investasi, sedangkan sisanya sebesar 37,34% dijelaskan oleh faktor lain. Nilai F-statistik sebesar 21.88180 menunjukkan bahwa variabel independen ekspor dan investasi memiliki pengaruh bersamaan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Kedua variabel tersebut memiliki tingkat signifikansi masing-masing sebesar 5% dan 10% dalam jangka pendek. Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien sebesar 4.81E-07 yang berarti jika nilai ekspor meningkat 1%, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,81% dan apabila nilai ekspor menurun sebesar 1%, maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 4,81%. Untuk nilai koefisien investasi sebesar 1.36E-07 berarti jika tingkat investasi meningkat 1%, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,36% dan apabila tingkat investasi menurun sebesar 1%, maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 1,36%.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai ekspor dan investasi secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, dengan ekspor dan investasi juga menunjukkan signifikansi dalam jangka pendek pada tingkat 5% dan 10% masing-masing. Perspektif syariah menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan dapat dicapai melalui peningkatan ekspor dan investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Kegiatan ekonomi syariah yang mendorong distribusi kesejahteraan yang merata dan praktik bisnis yang etis. Untuk mendukung ini, pemerintah dan pihak terkait disarankan untuk terus meningkatkan ekspor dan investasi berbasis syariah, memperkuat regulasi, memberikan edukasi kepada masyarakat, serta meningkatkan infrastruktur dan teknologi guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan adil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Kurniawan. (2021). Analisis pengaruh ekspor, impor, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2010-2019 dalam perspektif ekonomi Islam. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung
- Adrian, S. (2010). Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 6(1), 14–27. <https://doi.org/10.33830/jom.v6i1.265.2010>
- Al Hafiz. (2024). Kebijakan pemerintah dalam mengutamakan produk impor menurut perspektif hukum ekonomi syariah. *Holistik Analisis Nexus*. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/han>
- Amsari, S., Harahap, I., & Nawawi, Z. M. (2024). Transformasi Paradigma Pembangunan Ekonomi: Membangun Masa Depan Berkelanjutan melalui Perspektif Ekonomi Syariah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 729. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1703>
- Bank Indonesia & BAPPENAS. (2018). Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Darma, S. (2024). Pengukuran Output Ekonomi: Perspektif Islam dan Konvensional dalam Menilai Kesejahteraan Sosial. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu Pengukuran Output Ekonomi*, 3(02), 167-175. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet>
- Dayu et.al. (2023). Dinamika produksi dalam makroekonomi islam: analisis terhadap prinsip-prinsip ekonomi dan implikasinya pada pembangunan berkelanjutan. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(II), 244 - 262.
- Diny Melga Sari. (2024). Analisis pengaruh pengetahuan produk halal, religiusitas, dan halal awareness terhadap minat beli produk pangan kemasan.
- Fatah. (2017). Perkembangan obligasi syariah (sukuk) di Indonesia: Analisis peluang dan tantangan. Al-'Adalah. www.law.uiowa.edu/research/uicfdebook.php
- Gregory Mankiw. (2011). Makroekonomi.

- Hidayat. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2019 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Thesis. UIN Raden Intan Lampung.
- Hodijah, P. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan & Keuangan*, 10(2), 53–62. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.275>
- Ikhwan & Ariusni. (2019). Analisis kausalitas investasi asing langsung (FDI), ekspor dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 383 - 392
- Najiyah. (2016). Implementasi kewajiban pendaftaran sertifikasi halal dalam pasal 4 undang-undang nomor 33 tahun 2014 tentang jaminan produk halal (Studi Pada LPPOM-MUI Jatim Dan Industri Makanan Minuman Kota Pasuruan)
- Ningrum et.al. (2024). Pengaruh kebijakan moneter syariah terhadap stabilitas mata uang. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Norma, M. S. (2022). Analisis Pengaruh Ekspor, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2019 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Thesis, UIN Raden Intan Lampung. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6770>
- Nurul Huda dkk. (2017). Ekonomi Pembangunan Islam.
- Nwosa, P. I., & Oseni, I. O. (2012). Monetary Policy, Exchange Rate and Inflation Rate in Nigeria A Co-integration and Multi-Variate Vector Error Correction Model Approach. *Research Journal of Finance and Accounting*, 3(3)
- Rizky et.al. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia. *JESP Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 8(1).
- Rohim. (2013). Spirit ekonomi islam dalam tafsir konstitusi Republik Indonesia guna terciptanya kesejahteraan rakyat. *Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 1–16.
- Sadono Sukirno. (2016). *Mikroekonomi Teori Pengantar*.
- Siregar. (2018). Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan dalam perspektif Islam. *Jurnal Bisnis Net*, 1(1), 2021–3982.
- Sodik & Ridwan. (2023). Problematika Pembiayaan Mudharabah di Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis Kewirausahaan*, 11(1).
- Syahputra et.al. (2023). Distribusi Pendapatan dan Kemiskinan di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam: Tantangan dan Prospek Masa Depan. *Jurnal Iqtisaduna*, 9(2), 144–161. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v9i2.41929>
- Syofya. (2017). Analisis Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pembangunan Ekonomi Impact of International Trade to Economic Development. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 7(1), 72-80